

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Program Magang Kependidikan

Magang kependidikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang ditempatkan di sekolah mitra dalam rangka membentuk dan mempersiapkan calon pendidik yang profesional sehingga dapat memenuhi tuntutan jumlah dan mutu guru di sekolah-sekolah sesuai dengan standar pendidik (Guru). Program magang kependidikan merupakan kegiatan akademik yang tercantum dalam kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) program studi jenjang S-1 dilingkungan FKIP Universitas Pasundan berupa kegiatan belajar sambil melakukan (*learning by doing*) dalam rangka pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesi guru.

Program magang kependidikan bertujuan memberikan pengalaman awal untuk membangun jati diri calon pendidik, memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi, memantapkan kemampuan awal mahasiswa calon guru, mengembangkan perangkat pembelajaran dan kecakapan pedagogis dalam membangun bidang keahlian calon pendidik sampai pada kegiatan melaksanakan pembelajaran. Magang kependidikan merupakan kegiatan akademis dan praktis yang lebih memfokuskan pada bidang manajerial dan pembelajaran di sekolah.

2.1.1 Tujuan Program Magang Kependidikan

Berdasarkan landasan hukum pelaksanaan program magang I, magang II, dan magang III bagi mahasiswa FKIP Universitas Pasundan adalah:

- a. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- c. PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; PP No 32 Tahun 2014 sebagai perubahan dari PP tersebut; PP Nomor 13 Tahun 2015 sebagai perubahan kedua;

- d. PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru;
- e. PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan;
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- g. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru;
- h. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya;
- i. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
- j. SK Rektor Universitas Pasundan Nomor 137/Unpas.R/SK/Q/XI/2015 tentang pemuktahiran kurikulum di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan.

Berdasarkan landasan hukum di atas, program magang kependidikan bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendapat pengalaman langsung di sekolah mitra.
2. Membangun landasan jati diri pendidik melalui pengamatan kultur sekolah dan pengamatan proses pembelajaran di dalam kelas.
3. Untuk membandingkan ilmu yang diperoleh di perkuliahan dengan pelaksanaan magang di sekolah mitra.
4. Memantapkan jati diri sebagai seorang pendidik di sekolah agar menjadi seorang guru yang memiliki bekal cukup.
5. Memantapkan jati diri sebagai seorang pendidik dengan menjadi asisten guru melalui praktik mengajar dengan bimbingan GPM (Guru Pembimbing Magang) dan DPM (Dosen Pembimbing Magang), serta melaksanakan tugas-tugas pendampingan peserta didik.

A. Manfaat Program Magang Kependidikan

Manfaat program magang bagi mahasiswa FKIP UNPAS Bandung sebagai berikut:

1. Melatih kepekaan terhadap fenomena yang terjadi di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA atau SMK Setelah melakukan pengamatan kurikulum sekolah dan proses pembelajaran;
2. mendapatkan pengalaman sesuai dengan jenjang sekolahnya dan sesuai dengan profesi yang akan digelutinya sehingga memiliki kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi;
3. melakukan refleksi atas kompetensinya dalam praktik mengajar sebagai asisten guru; dan
4. mengenal lebih jauh tentang profil guru sehingga dapat berperilaku sebagai sosok guru profesional.

Dari paparan di atas manfaat program magang dapat disimpulkan bahwa manfaat dari program magang untuk melatih kepekaan terhadap fenomena yang terjadi saat ini di lingkungan sekolah, mendapatkan pengalaman sesuai dengan jenjang sekolahnya dan profesi yang akan dihadapinya, melakukan refleksi atas kompetensinya dalam praktik mengajar serta mengenal lebih jauh tentang profil guru yang professional.

B. Prinsip-prinsip Program Magang Kependidikan

Program magang kependidikan mengacu pada prinsip-prinsip berikut:

1. Magang kependidikan tidak sama dengan program pengalaman lapangan (PPL);
2. magang kependidikan dilaksanakan secara terstruktur dan merupakan beban belajar tersendiri yang dilaksanakan secara blok sesudah ujian akhir semester, dengan beban belajar tiap-tiap semester sekurang-kurangnya 1 SKS;
3. magang kependidikan dilaksanakan secara berjenjang untuk mengimplementasikan hasil belajar pada tiap-tiap semester;
4. magang kependidikan dibimbing oleh Dosen Pembimbing Magang dan Guru Pembimbing Magang yang relevan dan memenuhi syarat;
5. magang kependidikan dilaksanakan melalui kerjasama yang kuat (kemitraan) dan bersyarat; serta

6. magang kependidikan dilaksanakan dengan manajemen yang sistematis seperti penjadwalan, penempatan, proses pemagangan, sistem penilaian dan pelaporan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip program magang kependidikan tidak sama dengan program pengalaman lapangan (PPL) dilaksanakan secara terstruktur dan merupakan beban belajar tersendiri dilaksanakan secara berjenjang untuk mengimplementasikan hasil belajar pada tiap-tiap semester yang dibimbing oleh DPM dan GPM yang memenuhi syarat.

2.1.2 Kesiapan Menjadi Guru

A. Pengertian Kesiapan

Menurut Kamus Psikologi, Kesiapan (Readiness) adalah suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu. Menurut Slameto (2010:113), kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban **dalam** cara tertentu terhadap suatu situasi.

Menurut Slameto (2010:14) “Suatu keadaan dikatakan siap setidaknya mencakup beberapa aspek, ada tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan yaitu:

- a. Kondisi fisik, mental, dan emosional;
- b. Kebutuhan atau motif tujuan;
- c. Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari”.

Menurut Slameto (2010:14) “berpendapat bahwa prinsip-prinsip kesiapan yaitu:

1. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
2. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
3. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
4. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan”.

B. Kesiapan menjadi Guru

Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 (2005:2), “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Undang-undang No. 20 tahun 2003, pasal 39 ayat (2) menjelaskan bahwa “pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan serta pelatihan”.

Menurut (Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, 2012) kesiapan mengajar adalah “kesiapan guru untuk mengajar berkaitan erat dengan cara guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar”.

Suharsimi Arikunto (1993:302) mengungkapkan bahwa “kesiapan mahasiswa calon guru tidaklah dapat diukur dan diketahui begitu saja secara langsung, tetapi perlu diukur dengan menggunakan indikator-indikator”. Indikator-indikator yang dimaksud adalah kondisi dan kemampuan. Kondisi terbagi menjadi dua, yaitu kondisi fisik dan kondisi psikis. Kondisi fisik merupakan ketahanan fisik yang prima (tidak sedang sakit) dan penampilan fisik yang menarik (rapi dan sopan). Kondisi psikis adalah sikap afektif dan stabilitas emosional, sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan adalah kemampuan dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

Nana Sudjana (2014:16) mengungkapkan bahwa “Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan orang lain kecuali dirinya. Demikian pula ia harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan bukan pekerjaan sambilan”. Guru harus sadar bahwa yang dianggap baik dan benar saat ini, belum tentu benar dimasa yang akan datang. Oleh karena itu guru dituntut agar selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas profesinya. Ia harus peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dan masyarakat pada umumnya.

C. Peran Guru

Semua orang yakin bahwa guru memiliki adil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan dalam membentuk peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan oranglain, sejak lahir bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya kesekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

Menurut Slameto (2015:97) “dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa”.

Dalam proses belajar mengajar (PBM) guru memiliki peranan yang sangatlah penting. Guru yang berperan mengendalikan dan mengkondisikan kelas, mendesain pembelajaran, serta sebagai pengarah kegiatan siswa selama pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Proses belajar mengajar di sekolah mencakup tiga hal, yaitu awal, proses, dan sesudah. Kemampuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar itu diantaranya meliputi merencanakan PBM, mempersiapkan PBM, mengelola PBM, dan mengevaluasi PBM.

Kompetensi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru yang dikembangkan berdasarkan pada analisis tugastugas guru. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang berisi, “Seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan nasional.” Kesiapan menjadi guru dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas guru dan pemahaman terhadap kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa Kesiapan menjadi Guru dapat timbul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru sehingga timbullah kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, dimana dalam hal ini adalah kemauan untuk menjadi seorang guru, oleh karena itu Kesiapan menjadi Guru dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

1. Pengetahuan mengenai profesi guru

Seorang mahasiswa yang ingin menjadi seorang guru akan berusaha mencari informasi dan pengetahuan mengenai profesi guru. Pengetahuan mengenai profesi guru ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti dari artikel, berita, maupun seminar-seminar yang saat ini marak diadakan mengenai profesi guru. Selain itu, seorang mahasiswa calon guru yang berminat menjadi seorang guru harus mengerti bahwa tugas seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu semata, tetapi juga mentransfer nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik.

2. Ketertarikan terhadap profesi guru

Seperti halnya rasa senang terhadap profesi guru, mahasiswa calon guru juga memiliki alasan mengapa tertarik terhadap profesi guru. Alasan tersebut antara lain karena adanya tantangan tersendiri bagi seorang yang menjalankan profesi guru dari pada profesi lain, seorang guru yang harus senantiasa mengupdate ilmu pengetahuannya, dan lainnya.

3. Keinginan menjadi guru

Keinginan seorang mahasiswa calon guru menjadi seorang guru dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang tumbuh dari dalam diri mahasiswa itu sendiri seperti menjadi seorang guru adalah sebuah cita-cita ketika kecil dan diwujudkan dengan mengambil Program Studi kependidikan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa itu sendiri seperti adanya dorongan atau permintaan dari keluarga untuk menjadi seorang guru.

4. Usaha untuk menjadi guru

Menjadi seorang guru tidak terjadi begitu saja, melainkan memerlukan usaha. Seorang mahasiswa yang berminat menjadi seorang guru akan melakukan

berbagai usaha untuk meraihnya seperti belajar menjadi seorang guru yang sebenarnya dengan menjadi seorang tutor di lembaga bimbingan atau privat serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengenai profesi guru dengan mendalami kompetensi-kompetensi keguruan.

5. Keyakinan terhadap profesi guru

Sebelum menjalankan profesi guru, mahasiswa calon guru harus memiliki keyakinan terhadap profesi yang akan dijalannya nanti. Keyakinan mahasiswa calon guru terhadap calon guru dapat dilihat dari sikap mahasiswa yang akan tetap memilih profesi guru meskipun telah diketahui bahwa seorang guru tidak boleh memiliki rangkap jabatan.

2.2 Teori Judul

2.2.1 Program Magang Kependidikan

Menurut (FKIP Universitas Pasundan: 2016) Program magang kependidikan bertujuan memberikan pengalaman awal untuk membangun jati diri calon pendidik, memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi, memantapkan kemampuan awal mahasiswa calon guru, mengembangkan perangkat pembelajaran dan kecakapan pedagogis dalam membangun bidang keahlian calon pendidik sampai pada kegiatan melaksanakan pembelajaran. Magang kependidikan merupakan kegiatan akademis dan praktis yang lebih memfokuskan pada bidang manajerial dan pembelajaran di sekolah.

2.2.2 Kesiapan Menjadi Guru

Menurut (Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, 2012) kesiapan mengajar adalah “kesiapan guru untuk mengajar berkaitan erat dengan cara guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar”.

Suharsimi Arikunto (1993:302) mengungkapkan bahwa “kesiapan mahasiswa calon guru tidaklah dapat diukur dan diketahui begitu saja secara langsung, tetapi perlu diukur dengan menggunakan indikator-indikator”. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan kondisi seseorang atau individu adalah mencakup tiga aspek, yaitu aspek yang pertama meliputi kondisi fisik, mental, dan emosional. Aspek yang kedua meliputi kebutuhan, motivasi, dan tujuan;

serta yang ketiga yaitu keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Usi Tamala (2010) Hubungan Minat Menjadi Guru Dengan Keterampilan Mengajar Pada Mata Kuliah Micro Teaching	Pendekatan yang digunakan peneliti adalah Kuantitatif dengan metode survey, analisis deskriptif dan analisis verifikatif.	Dalam penelitian ini hipotesis satu diterima dan hipotesis nol ditolak. Jadi dapat kita artikan bahwa terdapat hubungan antara minat menjadi guru dengan keterampilan mengajar pada mata kuliah micro teaching mahasiswa Pendidikan Ekonomi – Akuntansi FKIP Universitas Riau angkatan 2010. Memiliki korelasi positif antara variabel X dan variabel Y, dan ini	Variabel X yakni Kesipan/minat Menjadi guru/tenaga pendidik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penelitian yang akan dilakukan tidak membahas praktik micro teaching. 2. Dalam penelitian ini mencari hubungan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mencari pengaruh. 3. Variable Y yaitu keterampilan mengajar.

No.	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			merupakan korelasi positif yang memiliki hubungan kuat. oleh karena itu dinyatakan bahwa hipotesis satu diterima dan hipotesis nol ditolak.		
2.	“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Dan V Di Sd Pl Sugiyopranoto Klaten (In Danis Ariyani,2016)”	- Pendekatan Penelitian : Kualitatif Kuantitatif - Metode Penelitian: Penelitian Deskriptif Analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Secara khusus, kompetensi kepribadian guru mempengaruhi semangat belajar siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya. Kepribadian seorang guru menjadi inspirasi siswa.	- Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif.	“Penelitian yang telah dilakukan menggunakan dua variabel independen yaitu Kompetensi Kepribadian X, begitu juga dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen Kompetensi program magang
				- Penelitian yang	

No.	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<p>telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan pada variabel X</p>	<p>kependidikan (X)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian yang telah dilakukan, menggunakan sampel SD, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel mahasiswa. - Tempat pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan SD PL SUGIYOPRANOTO KLATEN, sedangkan tempat pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan di FKIP

No.	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Novitasari, F., Ngadiman., Sumaryati, S. (2013). <i>Pengaruh Program Pengalaman Lapangan terhadap Kesiapan Mahasiswa Prodi Ekonomi FKIP UNS Menjadi Tenaga Pendidik.</i>	- Pendekatan Penelitian : Kuantitatif - Metode Penelitian: Penelitian Deskriptif	Kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik diukur berdasarkan tingkat kualitas penguasaan kompetensi mengajar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Ekonomi angkatan 2009 yang mengikuti PPL dengan jumlah 178 mahasiswa. Sampel yang diambil sebanyak 44 mahasiswa dengan teknik proportional random sampling. Teknik pengumpulan	- Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif. - Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan	UNPAS Bandung . - Variable X penelian yang telah dilakukan Program Pengalaman Lapangan sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabel X Program Magnag Kependidikan - Tempat pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di Universitas Sebelas Maret, sedangkan tempat pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan di

No.	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>data menggunakan angket. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik, dengan arah hubungan yang positif, pada mahasiswa prodi pendidikan Ekonomi jurusan P.IPS FKIP UNS Surakarta angkatan 2009.</p>	<p>terdapat persamaan pada variabel Y</p>	<p>FKIP UNPAS Bandung</p>

2.4 Kerangka Pemikiran

Menurut Sekaran dalam Sugiyono (2013, hlm. 91) “kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting” . Konsep dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program magang kependidikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Pendidikan Matematika di FKIP UNPAS angkatan 2015 tahun akademik 2018/2019.

Pendidikan harus mempunyai generasi ke generasi yang lebih baik bahkan masyarakatpun membutuhkan pelayanan dan pengawasan dalam pendidikan yang berkualitas dapat membantu mewujudkan tujuan pembelajaran. Menjadikan sebuah pendidikan berkualitas yang diharapkan masyarakat mampu bersaing dengan pendidikan diluar sebagai upaya menjadi lebih baik dan berkualitas dalam persaingan dunia kerja suatu saat nanti.

Kesiapan harus mempunyai mental dimana kondisi seseorang siap untuk menghadapi tantangan. Kesiapan ini dijadikan seseorang untuk mempersiapkan diri yang sebaik-baiknya, agar memiliki bekal pengalaman karena dimasa yang akan datang kesiapan seseorang akan diuji, jika telah siap terjun ke lapangan dalam mengikuti kegiatan yang ada akan berjalan dengan kesiapan yang dimilikinya sampai tuntas.

Pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dituntut selalu aktif dalam meningkatkan kompetensi lulusannya agar dapat bersaing di dunia global dan sesuai dengan perkembangan jaman. Pembaharuan di bidang pendidikan haruslah dilakukan secara terus-menerus agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Slameto (2010:115) mendeskripsikan kematangan sebagai “proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan”. Kematangan seorang guru menjadi tolak ukur yang digunakan untuk mewujudkan guru yang berkompetensi dibidangnya.

Mahasiswa angkatan 2015 FKIP Universitas Pasundan yang telah melaksanakan kegiatan magang I, II, dan III sudah mendapatkan pengalaman

apa saja yang telah diketahui selama proses program magang tersebut saat terjun kelapangan, dimana sebelumnya dibekali saat perkuliahan berlangsung. Pengalaman yang dimiliki dari program magang kependidikan tersebut berkaitan dengan beberapa mata kuliah seperti evaluasi pembelajaran, telaah kurikulum, dan microteaching. Program magang kependidikan magang kependidikan tujuan untuk memenuhi syarat dalam mempersiapkan menjadi tenaga pendidik atau seorang guru melalui pembelajaran di program magang kependidikan.

Program magang kependidikan sebagai acuan kesiapan mahasiswa calon tenaga pendidik di FKIP Universitas Pasundan. Seorang mahasiswa dikatakan siap mengajar dalam pembelajaran di sekolah pada magang III setelah lulus kegiatan program magang I dan magang II, dimana magang 1 melaksanakan masa perkenalan sekolah atau observasi lingkungan dan semua yang berada di dalamnya. Magang II melaksanakan pengamatan administrasi guru, seperti kurikulum, RPP, dan silabus. Setelah mengikuti prosedur tersebut selanjutnya mahasiswa FKIP Universitas Pasundan bisa mengikuti program magang III yang melakukan pembelajaran di kelas yang tetap melekat pada guru pembimbing magang.

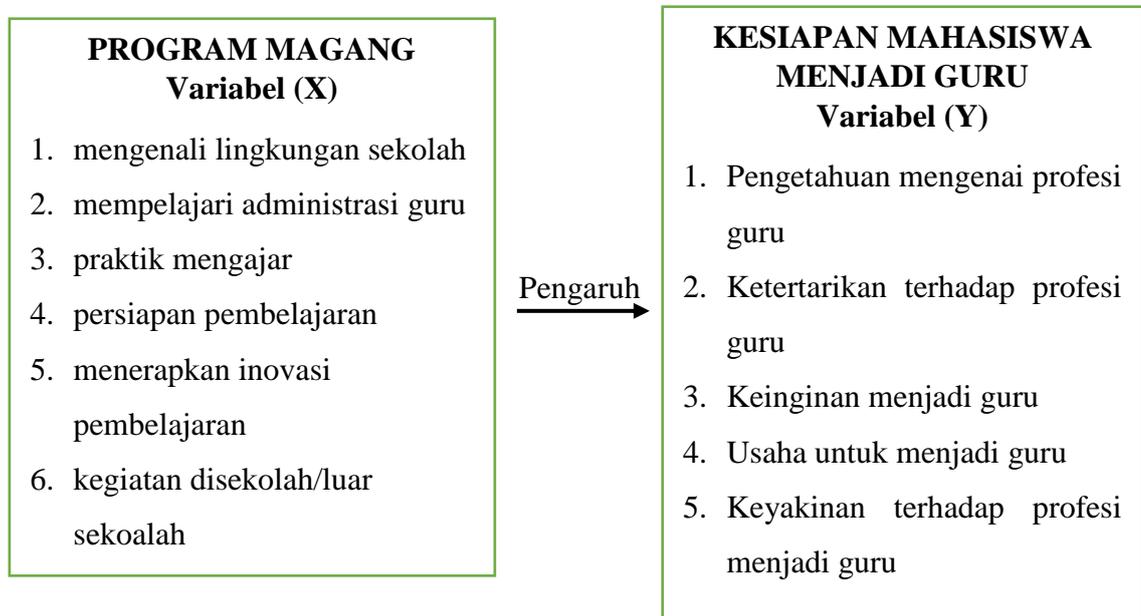
Kesiapan mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai guru pada saat melaksanakan program magang kependidikan masih kurang. Hal tersebut dapat terlihat diantaranya dari kemampuan mahasiswa dalam mengelola kelas. Mahasiswa kurang dapat menciptakan suasana kondusif di kelas sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang efektif. Selain itu masih ada mahasiswa program magang kependidikan yang belum berani jika harus masuk kelas untuk mengajar tanpa didampingi oleh teman sejawatnya. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tersebut belum siap untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru di kelas.

Ketidaksiapan mahasiswa juga terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi pelajaran yang masih kurang. Hal tersebut terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan materi pelajaran yang kurang lancar karena kurang menguasai materi. Selain itu mahasiswa juga kurang

mampu mengkaitkan materi pelajaran dengan fenomena kehidupan nyata atau dengan masalah yang baru saja terjadi.

Kesiapan yang kurang itu juga terlihat dari perencanaan mahasiswa sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Mahasiswa kurang dapat menyiapkan penyajian materi dengan baik dan kurang menguasai metode yang harus digunakan untuk materi yang akan diajarkan. Keterampilan mahasiswa dalam memvariasikan metode pembelajaran yang menarik masih kurang sehingga masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan, berbicara dengan teman sebangkunya sehingga menjadikan kelas menjadi tidak kondusif.

Kesimpulan dari pemaparan di atas program magang kependidikan dan kesiapan mahasiswa menjadi guru, maka peneliti menggunakan pengumpulan data dan menganalisis pengaruh program magang kependidikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru bagi mahasiswa prodi Pancasila dan Kewarganegaraan dan Pendidikan Matematika angkatan 2015. Sehingga peneliti mengacu pada kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran Penelitian

Keterangan :

Variabel X = Program Magang
Variabel Y = Kesiapan Mahasiswa menjadi guru
—————→ = Menunjukkan adanya pengaruh Program Magang dan Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru.

2.5 Asumsi dan Hipotesis

2.5.1 Asumsi

Menurut Arikunto dalam Muharram (2014:31) “asumsi adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang berfungsi sebagai hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya”.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka suatu asumsi dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a. program magang kependidikan yang mempunyai pengaruh terhadap kesiapan para mahasiswa prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Pendidikan Matematika tahun akademik 2018/2019 karena akan belajar untuk menjadi guru yang professional, kreatif, dan terfokus.
- b. Mahasiswa FKIP UNPAS Bandung dianggap akan memiliki kesiapan mengajar dengan adanya program magang kependidikan.

2.5.2 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:64) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Maka hipotesis atau jawaban sementara dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh positif dalam program magang kependidikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru di FKIP UNPAS Bandung.

H_1 : Ada pengaruh positif dalam program magang kependidikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru di FKIP UNPAS Bandung.